

# Sesi 1

## Apakah Kita Mengenal Peserta Pelatihan Sebagai Pelajar Dewasa?



### Pendahuluan

Seorang fasilitator pelatihan yang efektif harus tahu peserta pelatihan yang ia hadapi. Peserta pelatihan bukan hanya sekedar sekelompok guru yang perlu dibantu untuk belajar keahlian baru, pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan profesionalisme mereka, tetapi peserta pelatihan juga merupakan klien, pelanggan, dan indikator keberhasilan seorang fasilitator. Klien dan pelanggan harus diberi pelayanan yang sebaik mungkin agar mereka merasa puas dalam mencapai tujuan pelatihan. Apabila para peserta dapat mencapai tujuan pelatihan dengan baik, berarti bahwa kinerja fasilitatornya juga baik. Kehadiran seorang fasilitator adalah untuk membantu peserta pelatihan, bukannya untuk dilayani atau dibantu oleh peserta.

Semakin baik seorang fasilitator memahami peserta pelatihan semakin mudah ia dalam bekerjasama dengan mereka. Bila fasilitator dapat mengetahui dan memahami motivasi, kebutuhan, kekuatan, kelemahan, atau bahkan ketrampilan yang sudah dimiliki oleh peserta, maka ia akan semakin mudah dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada mereka.

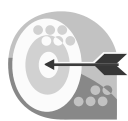
Memahami peserta pelatihan juga akan membantu fasilitator dalam memutuskan dua hal yaitu menentukan peran apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dan bagaimana ia menciptakan lingkungan yang mendorong proses pembelajaran. Dengan demikian, fasilitator dapat membantu peserta untuk berkembang secara optimal. Untuk bisa memahami peserta, fasilitator hendaknya mengasumsikan dirinya sebagai peserta. Fasilitator bisa menanyakan pada diri sendiri hal-hal apa saja yang diperlukan oleh pelajar dewasa, bagaimana cara belajar pelajar dewasa, dan bagaimana perlakuan yang harus diterima dari fasilitator, dan lain sebagainya. Dengan demikian, fasilitator akan mampu memberikan bantuan atau fasilitas kepada peserta agar bisa belajar dan berkembang secara profesional.

Dalam program pengembangan profesionalisme guru, DBE3 akan memberikan fasilitas kepada para guru untuk bisa belajar dan berkembang secara profesional sebagai pelajar dewasa dan bukan sebagai mahasiswa atau pelajar anak-anak. Guru profesional yang berkecimpung di bidang pendidikan, berbeda dengan jenis pelajar lainnya. Pada umumnya, pelajar dewasa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Orang dewasa juga berbeda dengan anak-anak khususnya berkenaan dengan konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, persepsi tentang waktu, dan orientasi belajar. Selain itu, sebagian orang dewasa sudah lama tidak mengikuti pendidikan formal, sehingga kemungkinan besar ketrampilan dan pengetahuan mereka hanya cocok untuk diterapkan di masa itu.

Setiap kali mengikuti program pelatihan, pelajar dewasa sudah memiliki keyakinan tentang bagaimana proses belajar mengajar itu harus dilakukan. Karakteristik penting lainnya dari pelajar dewasa adalah bahwa mereka sudah lama mengembangkan gaya belajar tersendiri sehingga tidak mudah untuk diubah dalam waktu singkat.

Dengan pemahaman yang jelas mengenai peserta pelatihan khususnya tentang karakteristik pelajar dewasa dan jenis gaya belajar mereka, maka fasilitator akan lebih siap mengakomodasi beragam kebutuhan agar bisa menjadi fasilitator yang lebih efektif.

Sesi pertama modul ini menelaah perbedaan antara pelajar dewasa dengan pelajar anak-anak, prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, serta implikasinya terhadap peran fasilitator.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang peserta pelatihan. Karena peserta pelatihan adalah orang dewasa yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak-anak, maka sangatlah penting bagi fasilitator untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Secara khusus, setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan dapat:

- ◆ Mengidentifikasi perbedaan pelajar dewasa dengan pelajar anak-anak
- ◆ Mengidentifikasi berbagai pendekatan agar bisa bekerjasama dengan para pelajar dewasa.



## Pertanyaan Kunci

Sesi ini akan menjawab beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut:

- ◆ Apa perbedaan antara pelajar dewasa dan pelajar anak-anak?
- ◆ Pendekatan apa saja yang dapat digunakan fasilitator agar bisa bekerjasama dengan para pelajar dewasa?



## Petunjuk Umum

- ◆ Rujuk kembali Pendahuluan dari modul ini.
- ◆ Karena sesi ini adalah sesi pertama, maka fasilitator harus mempersiapkan dengan baik, penuh percaya diri, mohon diingat baik-baik bahwa peserta pelatihan adalah mitra kerja atau kolega.
- ◆ Penyampaian sesi pertama jangan dilakukan secara tergesa-gesa dan harap fasilitator dapat mengendalikan diri.



## Sumber dan Bahan

Berikut adalah daftar sumber dan bahan yang diperlukan dalam sesi ini:

- ◆ **Handout Peserta 1.1:** Prinsip-prinsip Belajar. Handout ini dipotong menjadi kartu dan dimasukkan ke dalam amplop. Berikan label pada amplop “Prinsip-prinsip Belajar”.
- ◆ **Handout Peserta 1.2:** Bekerja dengan Pelajar Dewasa
- ◆ **Informasi Tambahan 1.1:** Prinsip-prinsip Belajar: Jawaban
- ◆ **Informasi Tambahan 1.2:** Bekerja dengan Pelajar Dewasa: Jawaban
- ◆ **Informasi Tambahan 1.3:** Berhasil dengan Pelajar Dewasa
- ◆ **Informasi Tambahan 1.4:** Pembelajaran Transformatif: Bagaimana Orang Dewasa Belajar
- ◆ Kertas Flipchart, spidol, pulpen, kertas catatan



## Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu **90 menit**. Perincian alokasi dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



## ICT

Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

- ◆ Proyektor LCD
- ◆ Laptop atau personal computer untuk presentasi
- ◆ Layar proyektor LCD

Namun demikian, fasilitator harus tetap siap apabila peralatan yang diharapkan tidak tersedia. Misalnya fasilitator harus menyiapkan presentasi dengan menggunakan OHP atau dengan menggunakan kertas flipchart.



## Energizer

Energizer berikut ini terkait dengan pengalaman belajar orang dewasa. Energizer ini untuk memperkuat pengenalan yang sudah dilakukan, peserta juga akan mengungkapkan pengalaman yang paling menyenangkan saat mereka belajar.

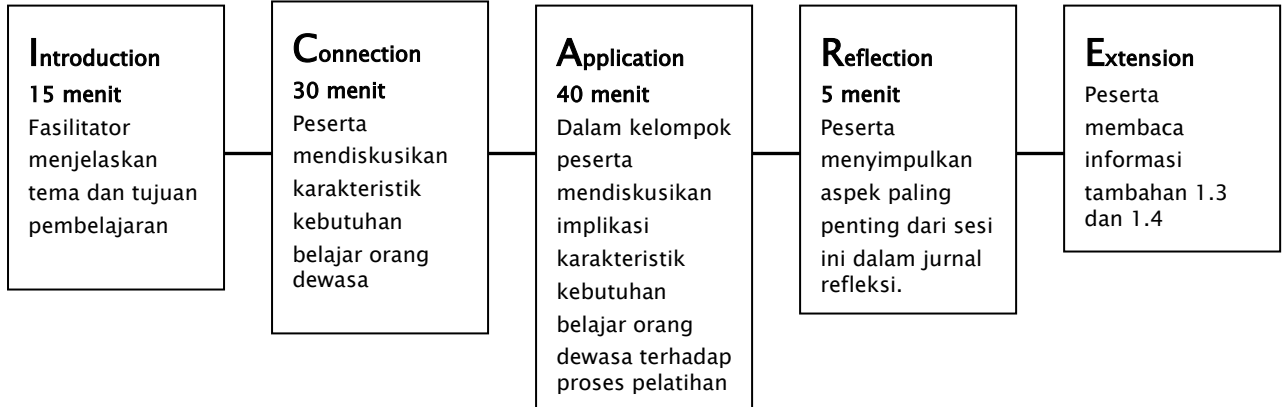
### **Peristiwa yang Paling Berkesan (*Critical Incident*)**

Peserta dibagi dalam dua kelompok. Kelompok-kelompok tersebut diminta untuk berpikir dalam waktu lima menit mengenai pengalaman belajar yang paling menyenangkan. Kelompok pertama memikirkan pengalaman belajar ketika mereka masih anak-anak, sedangkan kelompok kedua memikirkan pengalaman belajar

setelah mereka dewasa. Setelah itu setiap peserta secara sukarela mengemukakan pengalamannya masing-masing (bila tidak memungkinkan minta beberapa orang saja). Fasilitator mencatat poin-poin penting yang dikemukakan dalam matriks. Minta peserta untuk mereview perbedaan dan perasamaan di antara dua kelompok tersebut.



## Ringkasan Sesi 1




## Perincian Langkah-langkah Kegiatan



### I Introduction (15 menit)

- (1) Menyampaikan pertanyaan kunci, tujuan, dan hasil belajar.
- (2) Sampaikan beberapa poin utama yang terdapat dalam pendahuluan sesi ini.



1

- ◆ **Catatan untuk Fasilitator**
- ◆ Seorang fasilitator pelatihan yang efektif harus mengenal peserta pelatihan yang ia hadapi.
- ◆ Semakin baik seorang fasilitator memahami peserta pelatihan semakin mudah fasilitator dalam bekerja sama dengan mereka, dan semakin dapat memfasilitasi pembelajaran mereka.
- ◆ Peserta pelatihan adalah pelajar dewasa yang memiliki karakteristik berbeda dengan pelajar anak-anak.

- (3) Lakukan curah pendapat untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar pada pelajar anak-anak. Lakukan kegiatan selama kurang lebih 3 menit dan hasilnya ditulis di papan tulis atau di kertas flipchart.
- (4) Berdasarkan hasil curah pendapat pada kegiatan (3) di atas peserta diminta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan prinsip belajar pada pelajar dewasa dibandingkan dengan prinsip belajar pada pelajar anak-anak.

- (5) Berikan komentar kepada peserta bahwa ada perbedaan yang prinsip antara pelajar dewasa dengan pelajar anak-anak. Oleh karena itu, fasilitator harus memberikan perlakuan yang berbeda.
- (6) Jelaskan bahwa peserta akan mempelajari lebih dalam mengenai hal ini pada tahap berikutnya.



### Connection (30 menit)

- (1) Bagi peserta menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri enam anggota.
- (2) Berikan tiap kelompok amplop “Prinsip-prinsip Belajar” dari **Handout Peserta 1.1**
- (3) Minta tiap kelompok untuk mengeluarkan isi amplop itu dan klasifikasikan kartu tersebut menjadi dua kategori: (1) Prinsip-prinsip Belajar Pelajar Anak-anak dan (2) Prinsip-prinsip Belajar Pelajar Dewasa.
- (4) Meminta peserta untuk menggunakan kartu yang masih kosong untuk ditulis prinsip-prinsip belajar pelajar dewasa maupun pelajar anak-anak yang berhasil diidentifikasi oleh setiap kelompok.
- (5) Sediakan waktu **10 menit** untuk menyelesaikan kegiatan ini.
- (6) Minta satu kelompok mempresentasikan hasilnya dan meminta semua kelompok sisanya untuk memberikan tambahan.
- (7) Sambil membaca kartu, minta kelompok untuk mencoba dan menebak **mengapa** orang dewasa umumnya mempunyai prinsip-prinsip belajar ini dan apa artinya bagi fasilitator ?
- (8) Berikan **contoh** jika perlu untuk memberikan model kepada peserta. Gunakan catatan dalam kotak catatan untuk fasilitator di bawah ini.
- (9) Berikan masukan tambahan jika perlu.
- (10) Diskusi ini harus berakhir dalam waktu **15 menit**.



#### Catatan untuk Fasilitator

Jawaban untuk kartu-kartu ada di **Informasi Tambahan 1.1**

Informasi Tambahan ini **tidak boleh** diberikan kepada peserta sebelum sesi ini berakhir.

2

#### Contoh

Sebuah contoh yang bisa diberikan kepada peserta adalah bahwa pelajar dewasa sudah mempunyai kebiasaan, keyakinan, nilai-nilai, dan opini sendiri. Semua ini telah dimiliki dan dikembangkan oleh pelajar dewasa dalam kurun waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, pelajar dewasa mungkin kurang begitu fleksibel atau lebih sulit untuk diyakinkan dibandingkan dengan pelajar anak-anak. Mereka mungkin merasa kurang nyaman ketika dikatakan bahwa perilaku mereka ini harus berubah. Seorang fasilitator harus menghargai kebiasaan dan perilaku ini.

Informasi tambahan 1.3 memberikan lebih banyak informasi latar belakang

tentang perbedaan antara pelajar dewasa dan pelajar anak-anak serta membahas **implikasi-implikasi** yang perlu dipertimbangkan oleh fasilitator. Sebaiknya fasilitator membaca informasi tambahan ini sebelum menyajikan sesi ini, sehingga anda dapat memberikan masukan kepada peserta.



### **Application (40 menit)**

Jelaskan pada para peserta bahwa dengan mengetahui perbedaan prinsip belajar pelajar dewasa dan pelajar anak-anak, fasilitator dapat membantu dan mengakomodasi kebutuhan belajar mereka.

- (1) Berikan **Handout Peserta 1.2: Bekerja dengan Pelajar Dewasa** kepada peserta.
- (2) Jelaskan kepada peserta bahwa tugas mereka adalah membaca tiap prinsip dan menentukan implikasinya terhadap kerja fasilitator.
- (3) Baca kotak pertama pada **Handout Peserta 1.2: Bekerja dengan Pelajar Dewasa**, sebagai contoh.
- (4) Berikan waktu **15 menit** untuk peserta menyelesaikan tugas ini.
- (5) Meminta peserta untuk saling memberikan *feedback* atau umpan balik.
- (6) Berikan masukan jika diperlukan.



### **Catatan untuk Fasilitator**

Gunakan Informasi Tambahan 1.2: Bekerja dengan Pelajar Dewasa: Jawaban untuk membantu anda dalam memberikan beberapa masukan.

3



### **Reflection (5 menit)**

- (1) Rujuk kembali tujuan dan hasil belajar serta pertanyaan kunci.
- (2) Tanyakan kepada peserta apakah sesi ini sudah bisa mencapai tujuan tersebut atau belum.
- (3) Konfirmasi kepada para peserta apakah setelah berakhirnya sesi ini para peserta dapat menjawab semua pertanyaan kunci atau belum.
- (4) Minta peserta untuk menuliskan lima kalimat yang menjabarkan perbedaan antara pelajar dewasa dengan pelajar anak-anak. Peserta diharapkan menuliskan kalimatnya dalam bentuk pertanyaan.



### **Catatan untuk Fasilitator**

Berikan beberapa contoh kepada peserta untuk membantu mereka

- Apakah fasilitator memperlakukan peserta dengan hormat?
- Apakah fasilitator mencoba mengetahui atau menggunakan pengalaman peserta?
- Apakah fasilitator memilih materi sesuai dengan kebutuhan peserta?

4



### Extension

- (1) Peserta diharapkan membaca Informasi Tambahan yang dilampirkan pada sesi ini.
- (2) Peserta diharapkan bisa mencermati Bacaan Tambahan yang dengan cara mengakses website atau membaca buku yang dianjurkan.



### Pesan Utama

Proses pelatihan akan lebih optimal bila fasilitator mengetahui karakteristik peserta pelatihan yang dihadapi. Peserta pelatihan adalah para guru atau orang dewasa yang memiliki sejumlah karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak. Karena itu, fasilitator pelatihan harus memberikan fasilitasi yang berberda kepada pelajar dewasa.



### Bacaan Tambahan

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang pelajar dewasa silahkan kunjungi situs-situs berikut ini:

- ◆ [http://deliveri.org/guidelines/how/hm14/hm14\\_4i.htm](http://deliveri.org/guidelines/how/hm14/hm14_4i.htm)
- ◆ <http://honolulu.hawaii.edu/intranet/committees/FacDevCom/guidebk/teachtip/adults-2.htm>
- ◆ <http://literacy.kent.edu/~nebraska/curric/ttim1/aaal.html>
- ◆ <http://agelesslearner.com/intros/adultlearning.html>
- ◆ [www.p2kp.org](http://www.p2kp.org)

Hisyam Zaini dkk. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Center For Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.



## Handout Peserta 1.1

### Prinsip-prinsip Belajar

#### Instruksi

- (1) Gunting semua kartu di bawah ini.
- (2) Masukkan semua kartu, termasuk kartu kosong ke dalam amplop.
- (3) Berikan instruksi berikut kepada peserta
  - Keluarkan kartu-kartu dari amplop.
  - Lihat tiap kartunya secara bergiliran dan baca kalimat yang ada di kartu.
  - Bagi kartu menjadi dua kelompok dengan menetapkan masing-masing prinsip pendidikan orang dewasa atau pendidikan anak-anak.
  - Tuliskan ide-ide anda sendiri tentang prinsip untuk pembelajaran orang dewasa dan anak di atas kartu kosong.

<b>Membawa banyak pengalaman hidup ke dalam situasi belajar</b>	<b>Gaya dan kecepatan belajarnya telah berubah sesuai usia mereka</b>
<b>Memiliki nilai-nilai, keyakinan dan opini yang telah terbentuk</b>	<b>Berorientasi tujuan. Mempunyai tujuan belajar spesifik</b>
<b>Mandiri dan mengatur sendiri</b>	<b>Perlu melihat alasan secara langsung untuk melakukan sesuatu</b>
<b>Sering mengandalkan orang lain untuk menentukan apa yang penting untuk dipelajari</b>	<b>Menentukan sendiri apa yang penting untuk dipelajari</b>
<b>Menerima informasi yang disajikan dengan tatap muka</b>	<b>Perlu memvalidasi informasi berdasarkan pada keyakinan dan nilai mereka</b>
<b>Berharap bahwa yang mereka pelajari bermanfaat di masa depan</b>	<b>Mungkin memiliki pandangan kaku, yang sulit diubah</b>



<b>Mempunyai sedikit pengalaman atau tidak sama sekali</b>	<b>Mampu bertindak sebagai nara sumber kepada guru dan rekan pelajar</b>
<b>Sedikit kemampuan untuk bertindak sebagai nara sumber kepada guru dan rekan pelajar</b>	<b>Bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri</b>
<b>Belajar itu sukarela. Pada umumnya merupakan pilihan</b>	<b>Mengharapkan diperlakukan dengan hormat dan setara dengan fasilitator</b>
<b>Mempunyai banyak tanggungjawab yang harus diseimbangkan dengan tuntutan belajar</b>	<b>Mempunyai motif tertentu untuk belajar antara lain untuk persyaratan kompetensi atau sertifikasi</b>
<b>Sangat bervariasi dari peserta ke peserta lainnya dalam hal pengalaman dan usia</b>	<b>Mungkin sulit untuk berubah</b>



## Handout Peserta 1.2

### Bekerja dengan Pelajar Dewasa

Prinsip Belajar Orang Dewasa	Apa artinya untuk seorang Fasilitator
Orang dewasa mandiri dan mengatur sendiri	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus secara aktif melibatkan mereka dalam proses belajar.</li><li>(2) Fasilitator harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk ikut bertanggungjawab dalam proses pembelajaran misalnya saja dalam bentuk presentasi dan kepemimpinan kelompok.</li><li>(3) Fasilitator harus memahami perspektif peserta tentang topik apa yang harus dibahas, sehingga peserta bekerja dalam kegiatan yang mencerminkan minat mereka.</li><li>(4) Fasilitator memberikan fasilitasi sepenuhnya kepada semua peserta agar mereka dapat mencapai tujuannya.</li></ol>
Membawa banyak pengalaman hidup dan pengetahuan ke situasi belajar	
Orang dewasa berorientasi pada relevansi	
Orang dewasa berorientasi tujuan	
Orang dewasa praktis	
Pelajar dewasa perlu ditunjukkan rasa hormat	
Orang dewasa menghadapi lebih banyak hambatan belajar jadi kurang motivasi	



## Informasi Tambahan 1.1

### Prinsip-prinsip Belajar: Jawaban

Dewasa

Anak-anak

<b>Membawa banyak pengalaman hidup ke dalam situasi belajar</b>	<b>Gaya dan kecepatan belajarnya telah berubah selama beberapa tahun</b>
<b>Memiliki nilai-nilai, keyakinan dan opini yang telah terbangun</b>	<b>Berorientasi tujuan. Mempunyai tujuan belajar spesifik</b>
<b>Mandiri dan mengatur sendiri</b>	<b>Perlu melihat alasan secara langsung untuk melakukan sesuatu</b>
<b>Sering mengandalkan orang lain untuk menentukan apa yang penting untuk dipelajari</b>	<b>Menentukan sendiri apa yang penting untuk dipelajari</b>
<b>Menerima informasi yang disajikan pada dengan tatap muka</b>	<b>Perlu memvalidasi informasi berdasarkan pada keyakinan dan nilai mereka</b>
<b>Berharap bahwa yang mereka pelajari bermanfaat di masa depan</b>	<b>Mungkin memiliki pandangan kaku, yang sulit diubah</b>
<b>Mempunyai sedikit pengalaman atau tidak sama sekali</b>	<b>Mampu bertindak sebagai nara sumber kepada guru dan rekan pelajar</b>
<b>Sedikit kemampuan untuk bertindak sebagai nara sumber kepada guru dan rekan pelajar</b>	<b>Bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri</b>
<b>Belajar itu sukarela. Pada umumnya merupakan pilihan</b>	<b>Mengharapkan diperlakukan dengan hormat dan setara dengan fasilitator</b>
<b>Mempunyai banyak tanggungjawab yang harus diseimbangkan dengan tuntutan belajar</b>	<b>Mempunyai motif tertentu untuk belajar antara lain untuk persyaratan kompetensi atau sertifikasi</b>
<b>Sangat bervariasi dari peserta ke peserta lainnya dalam hal pengalaman dan usia</b>	<b>Mungkin sulit untuk berubah</b>



## Informasi Tambahan 1.2

### Bekerja dengan Pelajar Dewasa: Jawaban

<b>Prinsip Belajar Orang Dewasa</b>	<b>Apa artinya untuk seorang Fasilitator</b>
<b>Orang dewasa mandiri dan mengatur sendiri</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus secara aktif melibatkan mereka dalam proses belajar.</li><li>(2) Fasilitator harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk ikut bertanggungjawab dalam proses pembelajaran, misalnya saja dalam bentuk presentasi dan kepemimpinan kelompok.</li><li>(3) Fasilitator harus memahami perspektif peserta tentang topik apa yang harus dibahas, sehingga peserta bekerja dalam kegiatan yang mencerminkan minat mereka.</li><li>(4) Fasilitator memberikan fasilitasi sepenuhnya kepada semua peserta agar mereka dapat mencapai tujuannya.</li></ol>
<b>Membawa banyak pengalaman hidup dan pengetahuan ke situasi belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus memahami dan menghargai pengalaman dan pengetahuan peserta dan menghubungkan proses pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada.</li><li>(2) Fasilitator harus menghubungkan pengalaman dan pengetahuan peserta yang relevan dengan topik pelatihan yang sedang dibahas.</li><li>(3) Fasilitator harus mengetahui nilai pengalaman dalam belajar dengan baik.</li></ol>
<b>Orang dewasa berorientasi pada relevansi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus menyampaikan tujuan pelatihan kepada peserta dewasa sebelum training dimulai.</li><li>(2) Teori dan konsep harus berkaitan dengan setting yang sudah dikenali oleh peserta.</li><li>(3) Peserta harus dapat memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat mereka sendiri.</li></ol>
<b>Orang dewasa berorientasi tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Program training harus direncanakan dan diorganisir dengan baik dengan penjabaran bagian-bagian yang jelas.</li><li>(2) Fasilitator harus menunjukkan kepada peserta bagaimana pelatihan ini akan membantu mereka memenuhi tujuan yang sudah disampaikan di awal program pelatihan.</li></ol>
<b>Orang dewasa praktis</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus memberitahukan kepada peserta secara eksplisit bagaimana materi pelatihan akan bermanfaat bagi mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya.</li></ol>
<b>Pelajar dewasa perlu ditunjukkan rasa hormat</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Fasilitator harus mengakui kekayaan pengalaman yang dibawa peserta ke dalam kelas.</li><li>(2) Fasilitator harus memperlakukan peserta setara dengan fasilitatornya.</li></ol>

	(3) Fasilitator harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat mereka dengan bebas selama pelatihan.
<b>Orang dewasa menghadapi lebih banyak hambatan belajar</b>	Motivasi terbaik yang bisa disampaikan fasilitator kepada para peserta dewasa adalah kepentingan dan keuntungan pribadi. Jika fasilitator mampu menunjukkan manfaat pelatihan bagi peserta secara pragmatis, maka mereka akan mempunyai kinerja yang lebih baik.



## Informasi Tambahan 1.3

### Berhasil dengan Pelajar Dewasa

Banyaknya orang dewasa yang sudah matang dalam menjalani karir dan kembali masuk lingkungan pendidikan, maka pendidik atau fasilitator orang dewasa ini harus memiliki pemahaman yang baik tentang siapa mereka dan apa yang ingin mereka capai. Agar para fasilitator atau calon fasilitator bisa menyiapkan dirinya dengan baik, berikut ini disampaikan beberapa perbedaan antara pelajar dewasa dengan pelajar anak-anak.

#### Perbedaan Umum

Pelajar muda cenderung tergantung pada orang lain khususnya dalam hal dukungan materi, psikologis, dan manajemen hidup. Dengan kata lain, mereka diarahkan oleh orang lain, sedangkan pelajar dewasa mengarahkan diri sendiri. Pelajar dewasa menggantungkan pada diri sendiri untuk mengelola hidup mereka sendiri.

Anak-anak umumnya belajar didasarkan pada perintah orang dewasa, karena mereka menganggap orang dewasa telah lebih mengerti dan memahami. Namun, orang dewasa akan belajar dengan baik, ketika mereka melihat adanya potensi hasil yang bernilai bagi mereka pribadi.

Pelajar muda belum banyak pengalaman dalam hidup, tapi mereka belajar dengan cepat. Di sisi lain, pelajar dewasa telah berpengalaman dan cenderung belajar lebih lambat, walaupun mereka telah belajar dengan baik. Karena pengalaman yang terbatas, pelajar muda cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan akan langsung saja menerima. Namun, orang dewasa mempunyai opini sendiri dan mungkin menolak informasi baru jika tidak “sesuai” dengan pengalaman hidup mereka.

Remaja belajar karena mereka diberitahukan akan bermanfaat bagi masa depan mereka, tapi orang dewasa umumnya berharap pembelajaran langsung bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.

Motivasi eksternal, seperti nilai bagus dan pujian dari orangtua dan guru, mempengaruhi pelajar muda sedangkan orang dewasa lebih termotivasi secara internal atau instrinsik. Merasa berprestasi, merasa bangga dan adanya penghargaan diri akan lebih penting artinya bagi pelajar dewasa.

Setelah memahami perbedaan antara pelajar dewasa dengan pelajar anak, berikut ini akan disampaikan sepuluh faktor yang harus diperhatikan oleh fasilitator agar bisa mengakomodasi kebutuhan pelajar dewasa di dalam kelas.

## Motivasi

Pada umumnya belajar orang dewasa adalah **sukarela atau** bukan paksaan, maka biasanya orang dewasa lebih termotivasi untuk belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang dewasa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. (a) kesejahteraan masyarakat: orang dewasa tertarik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan; (b) hubungan sosial: orang dewasa memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dan berteman; (c) *prestige* atau harga diri: orang dewasa ingin menikmati kemajuan pribadi dan memperoleh status yang lebih tinggi dalam posisi profesi mereka; (d) harapan berprestasi: orang dewasa pada dasarnya ingin memenuhi harapan orang lain; (e) penguasaan pengetahuan: sebagian orang dewasa belajar untuk kepentingan belajar itu sendiri; mereka ingin lebih banyak pengetahuan hanya karena mereka memiliki perasaan ingin tahu yang besar.

Karena pelajar dewasa telah memiliki motivasi yang cukup, maka alangkah baiknya fasilitator untuk meluangkan waktu lebih banyak untuk memberikan fasilitasi belajar dengan cara yang efisien dan menarik.

## Kontrol

Orang dewasa memiliki pembawaan alami untuk menguasai dan mengontrol hidupnya. Mereka bisa mengarahkan dan mengambil tanggungjawab untuk diri sendiri. Mereka cenderung lebih mudah menyesal jika mereka tidak mampu memilih sesuatu dalam hidupnya dengan baik. Mereka akan mengambil peran aktif dalam menjalani pendidikannya.

**Sebagai pendidik**, kita harus mampu mencari cara untuk bisa melibatkan mereka dalam perencanaan proses pendidikan mereka. Kita perlu memberikan kepada mereka beberapa pilihan tugas dan kegiatan yang akan menawarkan beragam cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## Pengalaman

Pelajar dewasa telah mempunyai berbagai jenis pelatihan, yang diawali dari pelatihan di rumah, di sekolah, dan kemudian di berbagai pekerjaan lain sebelum akhirnya memilih karir di bidang pendidikan. Pengalaman-pengalaman itu ada yang positif dan ada yang negatif. Disadari atau tidak, pelajar dewasa cenderung menghubungkan pembelajaran baru mereka dengan apa yang telah mereka ketahui, apakah melalui pendidikan atau pengalaman hidup. Mereka mengevaluasi ide-ide baru dengan cara menghubungkan dengan pengalaman mereka di masa lalu.

**Sebagai pendidik**, kita perlu mengetahui siapa dan bagaimana pelajar kita dan pengalaman apa yang mereka bawa ke dalam kelas. Kita perlu menggunakan konsep yang cocok dan bagus untuk menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para peserta.

## Keragaman

Pelajar dewasa sangat unik artinya beragam dari satu sama lainnya, baik dalam hal pengalaman kerja maupun usia. Keragaman yang mereka bawa ke kelas dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Dengan menggunakan upaya kerjasama dan diskusi kelompok atau kegiatan, pelajar dewasa dapat mengambil manfaat dari pengalaman bersama. Dialog interaktif di antara mereka dapat memperkaya alternatif pemecahan terhadap permasalahan pribadi yang sederhana sekalipun.

**Sebagai pendidik**, kita harus memberikan waktu lebih banyak agar pelajar dewasa mampu membangun jejaring (*network*) antar mereka untuk berbagi pandangan dan pengalaman. Selain itu, kita perlu mempersiapkan penyajian kita untuk memenuhi kebutuhan semua tipe belajar di kelas.

## Usia

Kecepatan belajar cenderung berkurang dengan bertambahnya usia, tapi kedalaman belajar mereka meningkat. Ketika makin lama bagi kita untuk belajar sejalan dengan meningkatnya usia, tapi kita memahami bahwa apa yang kita pelajari ternyata lebih mendalam dan pada tingkat yang lebih relevan. Faktor fisik lainnya harus dipertimbangkan juga. Pelajar dewasa mungkin mengalami hambatan belajar, seperti adanya gangguan penglihatan atau pendengaran.

**Sebagai pendidik**, cara yang bisa ditempuh oleh fasilitator adalah dengan menyediakan lingkungan belajar fisik yang baik dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan.

## Tujuan

Orang dewasa mengikuti pendidikan karir dengan tujuan yang sangat khusus. Mereka ingin segera dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Mereka ingin informasi yang diberikan terorganisir dengan baik dengan semua elemen kunci yang ditetapkan secara jelas.

**Sebagai pendidik**, kita perlu memberikan lebih dari sekedar teori. Peserta ingin informasi yang mudah dipahami dan langsung dapat dipraktikkan. Kita perlu menyesuaikan maksud dan tujuan pelatihan sejak awal pelatihan.

## Relevansi

Orang dewasa sudah mempunyai alasan untuk apa mereka belajar sesuatu. Apa yang mereka pelajari harus dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka. Oleh karena itu, apa yang akan dipelajari oleh peserta dewasa haruslah mempunyai nilai.

**Sebagai pendidik**, dalam menjelaskan tujuan program, kita harus mampu meyakinkan bahwa teori dan konsep yang akan dipelajari relevan dengan kebutuhan



pelajar. Kita juga harus memberikan kesempatan kepada pelajar dewasa untuk memilih kegiatan–kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

## **Kebiasaan**

Bisa saja terjadi, pelajar dewasa datang ke kelas dengan pola perilaku yang berlawanan dengan apa yang akan disampaikan dalam pelatihan. Kemungkinan mereka kurang begitu fleksibel artinya akan lebih sulit menyakinkan mereka dibandingkan dengan pelajar yang masih muda. Terkadang, mereka bahkan merasa terancam ketika dikatakan bahwa prilakunya harus diubah. Walaupun pandangan mereka tentang sesuatu belum tentu benar, tetapi hal itu perlu diakui oleh fasilitator.

**Sebagai pendidik**, kita harus memanfaatkan pengalaman dan perilaku pelajar sebelumnya, dan jika memungkinkan, gunakanlah pengalaman dan perilaku itu untuk memperbaiki prosedur atau teknik pembelajaran. Kita perlu menginformasikan kepada pelajar dewasa bahwa ide dan pendapat mereka sangat berharga dan berbobot sehingga layak untuk dipertimbangkan.

## **Perubahan**

Sebagian pelajar dewasa termotivasi karena ingin berubah, tetapi ada juga yang menolak untuk berubah. Belajar biasanya menyebabkan perubahan sikap, tindakan, dan perilaku pada orang yang mengalami pembelajaran.

**Sebagai pendidik**, kita perlu menjelaskan dengan hati–hati “mengapa” serta “bagaimana” mereka berubah. Perubahan kecil menuju yang lebih baik akan lebih bisa diterima oleh peserta, daripada perubahan besar dan sekaligus. Hal ini dapat meyakinkan pelajar dewasa bahwa ternyata perubahan itu bermanfaat, tidak merugikan, dan mereka menjadi lebih bisa menerima perubahan di masa datang.

## **Hargai**

Semua peserta berhak untuk dihargai oleh fasilitator maupun kolega pelatihan. Apabila fasilitator tidak bisa menghargai peserta sebagaimana mestinya, maka peserta tersebut akan melakukan penolakan. Adalah sangat alami bila pelajar dewasa mengharapkan dan menuntut penghargaan tersebut.

**Sebagai pendidik**, kita harus belajar untuk memperlakukan pelajar dewasa setara dengan fasilitator dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pemikiran dan ide dengan bebas di dalam kelas. Fasilitator harus mengetahui sifat ini, walaupun mereka adalah peserta didik, mereka adalah rekan kita, bukannya bawahan kita. Sikap guru yang selalu mengatakan “ini caraku” atau “caraku adalah yang terbaik”, tidak akan bisa diterapkan di dalam kelas, khususnya kepada orang dewasa.

## Praktis

Orang dewasa bersifat praktis maksudnya mereka akan memfokuskan pada aspek-aspek pelatihan yang paling berguna bagi mereka dalam melaksanakan pekerjaan. Mereka mungkin tidak tertarik pada pengetahuan itu sendiri.

**Sebagai pendidik**, kita harus pastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan bersifat praktis, berkaitan dengan pekerjaan peserta, dan berguna secara langsung.

Pendidikan orang dewasa sangat penting dan dapat membawa potensi keberhasilan yang besar. Namun, kesuksesan tersebut memerlukan **tanggung jawab yang lebih besar dari pendidik**. Kita perlu menyadari sepenuhnya tentang adanya sikap, pengalaman, kebiasaan, pendapat, dan budaya dari pelajar dewasa. Kita harus memahami pandangan mereka dan kita harus mampu membantu mereka untuk menyadari betapa pentingnya perubahan perilaku dan tindakan bagi mereka.

Kita perlu melibatkan peserta dewasa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu mereka meraih harapan yang sudah dicanangkan. Bila kita dapat membuktikan bahwa program kita bermanfaat bagi mereka secara praktis, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dan manfaat program tersebut akan bisa berlangsung lebih lama.



## Informasi Tambahan 1.4

### Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa (POD) atau sering disebut dengan andragogy mempunyai prinsip yang berbeda dengan pendidikan anak-anak atau pedagogy. Perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan pelajar anak-anak. Orang dewasa telah memiliki pengalaman, pengetahuan, dan sikap, dan ketrampilan, sehingga pengetahuan baru yang ia dapatkan akan diuji terlebih dahulu dengan cara membandingkan dengan pengetahuan yang sudah ia miliki.

### Orang Dewasa

Orang dewasa adalah orang yang sudah berumur (akil balig). Namun perlu hati-hati bahwa kedewasaan tidak harus diukur dengan umur, kematangan biologis, tetapi harus diukur dari kedewasaan sosial, kematangan pengetahuan serta pengalamannya.

### Proses Belajar Orang Dewasa

Seperti dibahas pada materi sebelumnya bahwa pelajar dewasa lebih menyukai belajar sesuatu yang praktis dan nyata, karena pengalaman nyata ini langsung bisa digunakan dalam kerja profesionalnya. Misalkan saja guru Matematika telah melakukan penelitian tindakan kelas. Pengalaman nyata yang diperoleh guru matematika ditularkan kepada guru-guru lain.

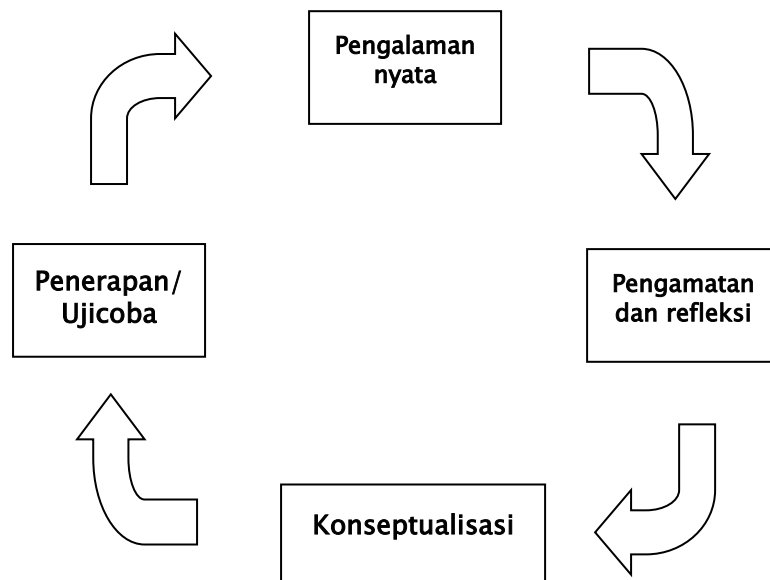
Setelah belajar dari pengalaman nyata, pelajar dewasa tidak serta merta menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan profesionalnya, tetapi melewati sebuah proses refleksi. Biasanya mereka perlu menyesuaikan dengan kondisi dimana mereka akan mengimplementasikan pengalaman tersebut. Mereka melakukan refleksi dengan menggunakan berbagai analogi. "Kalau pengalaman seperti ini berhasil diterapkan oleh guru A dalam matapelajaran Matematika, apakah pengalaman seperti ini akan berhasil juga saya terapkan pada matapelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai modifikasi". Inilah proses refleksi yang sederhana untuk menerapkan pengalaman guru ke dalam PBM mata pelajaran Bahasa Inggris.

Setelah melakukan refleksi, langkah berikutnya adalah melakukan konseptualisasi apa yang baru saja direfleksikan. Proses konseptualisasi adalah proses pembentukan konsep baru dalam pikiran orang yang sedang belajar. Konsep ini belum bisa dianggap pengetahuan baru sebelum bisa diujicobakan pada tahapan belajar berikutnya.

Tahapan belajar berikutnya adalah menerapkan atau menguji konsep baru yang sudah dibentuk pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini orang yang sedang belajar mengalami banyak pengalaman praktis lainnya. Seandainya saja konsep yang

dipelajari sudah memberikan hasil yang bagus, maka konsep tersebut akan menjadi pengetahuan baru bagi orang yang belajar. Seandainya saja konsep tersebut tidak bisa memberikan hasil baik, maka konsep tersebut akan ditinggalkan atau akan direfleksikan kembali.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah diagram yang menggambarkan siklus belajar orang dewasa.



([www.p2kp.org](http://www.p2kp.org))